

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS ARGUMENTASI

Hernisita Wijayanti¹⁾, Siti Istiyati²⁾, Sadiman³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta
e-mail: sitawijayanti50@gmail.com

Abstract : The purpose of this research is improving writing skills arguments through *Think Talk Write* (TTW) learning model. This research is a Class Action Research (CAR) which is composed of two cycles. Each cycle consists of four steps, that is: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this research were teacher and students at grade IV A of Primary School Pucangan 03 consists of 30 students. The data collection techniques used were interviews, observation, testing, and documentation. Test the validity of the data by using content validity, sources triangulation, and method triangulation. Research data were analysed using an interactive analysis model that consists of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Based on the analysis of result, it can be concluded that the application of *Think Talk Write* (TTW) learning model can improve the arguments writing skills at grade IV A students of Primary School Pucangan 03 in academic year of 2015/2016.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis argumentasi melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi, triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Analisis data penelitian menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci : model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), keterampilan, menulis argumentasi

Pendidikan di tingkat Sekolah Dasar sangat dibutuhkan bagi siswa untuk memberikan bekal berupa pengetahuan maupun keterampilan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa. Dalam memberikan pendidikan tersebut, guru berperan dalam menyampaikan pengetahuan dan keterampilan tersebut agar tujuan pendidikan yang diharapkan tercapai secara maksimal. Dalam penyampaian, guru menggunakan alat komunikasi berupa bahasa sehingga siswa mudah dalam memahami pembelajaran. Keterampilan berbahasa merupakan hal penting yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Menurut Tarigan (2008) dalam pembelajaran berbahasa, ada 4 komponen keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Antara keterampilan satu dan keterampilan yang lainnya erat sekali hubungannya dan keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan catur-tunggal. De-

ngan keempat keterampilan tersebut, diharapkan siswa dapat berkomunikasi dan berbahasa dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Rofi'uddin dan Zuhdi (2001) menyebutkan, menulis dapat dipandang sebagai rangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan buah pikirannya ke dalam bentuk bahasa tulisan untuk dapat dibaca oleh orang lain. Menulis karangan merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Salah satu karangan yang dipelajari pada tingkat Sekolah Dasar yaitu karangan argumentasi.

Pada kenyataannya, permasalahan pada pembelajaran menulis argumentasi terjadi di SD Negeri Pucangan 03. Dapat dikatakan keterampilan menulis argumentasi siswa masih rendah. Faktanya dari hasil uji pratindakan yang dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2015 keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 masih rendah. Dari 30 siswa hanya terdapat 11 siswa (36,67%) yang mencapai KKM dan sebanyak 19 siswa (63,33%) belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 70.

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2, 3) Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03, permasalahan tersebut timbul karena beberapa hal, antara lain: 1) guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dalam pembelajaran menulis pada Bahasa Indonesia sehingga siswa merasa sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru; 2) motivasi siswa dalam pembelajaran menulis masih kurang; 3) siswa masih kurang paham dengan teknik penulisan yang tepat dan kurang bisa mengungkapkan ide-idenya dalam bentuk tulisan. Guru hanya memberikan sedikit penjelasan dan kurang memberikan contoh penulisan karangan, sehingga dalam hal pembuatan karangan siswa kurang diberikan bimbingan sehingga hasil karangan siswa pun kurang baik. Siswa juga kesulitan untuk dapat menuangkan argumennya ke dalam tulisan yang dibuatnya. Aspek-aspek di dalam penulisan pun menjadi masalah dalam menulis argumentasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya solusi untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi. Salah satu solusi yang dapat digunakan menurut peneliti adalah melalui model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) karena model tersebut dapat menunjang siswa untuk berlatih menulis. *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan pertama kalinya oleh Huinker dan Laughlin. Huinker dan Laughlin (Miftahul Huda, 2013) mengungkapkan bahwa *Think Talk Write* (TTW) dapat memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. *Think Talk Write* (TTW) mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu yang dipergunakan untuk mengembangkan tulisan dengan lancar dan melatih bahasa sebelum dituliskan. Sebagaimana namanya, *Think Talk Write* (TTW) memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara), dan *write* (menulis).

Pemilihan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang peneliti ambil sebagai solusi adalah karena *Think Talk Write* (TTW) memiliki proses yang baik untuk digunakan dalam pembelajaran menulis agar siswa dapat terlatih menulis dengan baik juga. Proses ini dimulai dari *think* yaitu siswa berpikir tentang apa yang diamati secara individu. Setelah itu pada tahap

talk, siswa melakukan diskusi dengan teman dalam kelompoknya tentang apa yang telah diamati sebelumnya. Dalam tahap ini siswa mendapatkan kesempatan untuk bertukar pikiran serta mendapatkan penyelesaian masalah. Tahap terakhir yaitu *write*, yaitu siswa menuliskan hasil pemikiran dan diskusi yang sudah dilakukan dalam kelompoknya pada tahap *talk*. Siswa dapat lebih mengembangkan ide dalam pikirannya sampai tersusun karangan argumentasi yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diteliti yaitu “Apakah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 tahun ajaran 2015/2016?”

METODE

Penelitian dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 tahun ajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan yaitu berupa penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dan terdapat dua pertemuan setiap siklusnya dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 2 x 35 menit. Dalam penelitian yang dilakukan, ada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 semester II tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pengamatan, wawancara, tes, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan validitas isi (*content validity*), triangulasi sumber, dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010) yang memiliki empat komponen, antara lain pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan kegiatan wawancara dan uji

pratindakan. Berdasarkan hasil uji pratindakan keterampilan menulis argumentasi yang dilaksanakan tanggal 17 Desember 2015, diperoleh data yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis argumentasi siswa masih tergolong rendah. Hasil nilai keterampilan menulis argumentasi pratindakan dapat dilihat melalui tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pratindakan

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	45-50	5	16,67
2	51-56	2	6,67
3	57-62	7	23,33
4	63-68	5	16,67
5	69-74	9	30
6	75-80	2	6,67
Jumlah		30	100
Nilai Rata-rata = $\frac{1987}{30} = 62,9$			
Ketuntasan Klasikal = $\frac{11}{30} \times 100\% = 36,67\%$			

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa hanya ada 11 siswa atau 36,67% yang nilainya ≥ 70 , sedangkan 19 siswa atau 63,33% belum mencapai nilai ≥ 70 . Dari hasil nilai yang diperoleh pada pratindakan, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menemukan alternatif pemecahan masalah rendahnya keterampilan menulis argumentasi siswa, yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) diharapkan keterampilan menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan.

Setelah tindakan pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), keterampilan menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dari adanya siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sejumlah 18 siswa atau 60% dan siswa yang belum mencapai nilai ≥ 70 sejumlah 12 siswa atau 40%. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 89, sedangkan nilai terendah adalah 50 dengan nilai rata-rata kelas yaitu 73,77. Dari hasil pada siklus I tersebut diketahui bahwa ketuntasan siswa belum mencapai target pada indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan

aitu 80% dari keseluruhan siswa, sehingga perlu direfleksi dan dapat ditindaklanjuti pada siklus II. Peningkatan nilai tersebut dapat ditunjukkan melalui Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Siklus I

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	50-56	1	3,33
2	57-63	7	23,33
3	64-70	5	16,67
4	71-77	3	10
5	78-84	7	23,33
6	85-91	7	23,33
Jumlah		30	100
Nilai Rata-rata = $\frac{2213}{30} = 73,77$			
Ketuntasan Klasikal = $\frac{18}{30} \times 100\% = 60\%$			

Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), keterampilan menulis argumentasi siswa mengalami peningkatan. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai selama siklus II, yang dapat ditunjukkan melalui Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Siklus II

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Persentase (%)
1	67-70	4	13,33
2	71-74	0	0
3	75-78	6	20
4	79-82	5	16,67
5	83-86	7	23,33
6	87-90	8	26,67
Jumlah		30	100
Nilai Rata-rata = $\frac{2435}{34} = 81,17$			
Ketuntasan Klasikal = $\frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$			

Berdasarkan Tabel 3, terjadi peningkatan keterampilan menulis argumentasi pada siklus II. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai pada siklus II. Pada tindakan siklus II, siswa yang mencapai nilai ≥ 70 meningkat menjadi 26 siswa atau 86,67% dari siswa seluruhnya, dan nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 81,17. Dilihat dari ketuntasan klasikal pada siklus II, siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu menjadi 86,67%, sehingga dapat dika-

takan indikator kinerja penelitian yang ditargetkan oleh peneliti sudah tercapai.

Peningkatan pada nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata kelas, dan ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada saat pratindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat melalui Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Data Perbandingan Nilai Keterampilan Menulis Argumentasi

Keterangan	Kondisi		
	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	45	50	67
Nilai Tertinggi	77	89	90
Nilai Rata-rata	62,9	73,77	81,17
Ketuntasan (%)	36,67	60	86,67

Pada pratindakan dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 45, nilai tertinggi mencapai 77, nilai rata-rata kelasnya mencapai 62,9, sedangkan ketuntasan klasikalnya mencapai 36,67% atau sebanyak 11 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 . Dengan kata lain, terdapat 63,33% atau sebanyak 19 siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I yang telah menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat dilihat bahwa nilai terendah adalah 50, nilai tertinggi adalah 89, dan nilai rata-rata kelas meningkat dari pratindakan menjadi 73,77. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari pratindakan menjadi 60% atau sebanyak 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 70 dan masih ada 40% atau sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.

Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan lagi. Nilai terendah siswa meningkat menjadi 67 pada siklus II, nilai tertinggi siswa meningkat menjadi 90 pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,17 pada siklus II, dan ketuntasan klasikalnya mencapai 86,67% atau sejumlah 26 siswa sudah mencapai nilai ≥ 70 .

PEMBAHASAN

Berdasar dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 tahun ajaran 2015/2016.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW), guru telah melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Guru dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif selama pembelajaran dengan memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan. Guru juga menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa. Pada tahapan refleksi dan penilaian keterampilan menulis argumentasi sudah terlaksana dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Secara keseluruhan kinerja guru dalam penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) semakin baik. Meskipun pada awal-awal pertemuan masih terjadi kekurangan/kendala, namun kekurangan/kendala tersebut dapat diperbaiki sehingga pembelajaran pada pertemuan atau siklus selanjutnya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Demikian juga dengan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa terlatih untuk selalu berpikir kritis dan kreatif. Dengan mengamati media berupa gambar, siswa dituntut untuk berpikir sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru yang tentunya berhubungan dengan penyusunan karangan argumentasi yang akan dibuatnya. Siswa dapat mengungkapkan hasil pemikirannya kepada guru maupun siswa yang lain dengan berbicara. Kegiatan tersebut akan membiasakan siswa untuk berkomunikasi dengan baik. Selain itu, siswa juga dapat bertukar pikiran dengan guru maupun siswa yang lain dalam kegiatan diskusi. Setelah itu, masing-masing siswa dapat menyusun sebuah karangan argumentasi berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan sebelumnya. Secara keseluruhan siswa mulai terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak positif terhadap nilai keterampilan menulis argumentasi siswa yang mengalami peningkatan.

Menurut Dalman (2015), menulis adalah proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda/tulisan yang bermakna. Dengan demikian, adanya peningkatan kinerja guru yang semakin baik, maka mempengaruhi aktivitas siswa yang juga semakin baik sehingga keterampilan siswa dalam menulis argumentasi pun meningkat. Siswa sudah te-

rampil dalam membuat tulisan yang bermakna untuk disampaikan kepada pembaca.

Berdasarkan hal-hal yang diperoleh selama pembelajaran tersebut terdapat kecocokan teori yang diungkapkan oleh Hamdayama (2014) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) memiliki kelebihan antara lain: 1) mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual, 2) mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka pemecahan masalah, 3) mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa, 4) dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan 5) membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Peningkatan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 tahun ajaran 2015/2016 terjadi di setiap siklus dan berakhir pada siklus II, karena indikator kinerja yang telah ditetapkan yaitu 80% telah tercapai dan bahkan ketuntasan klasikal melebihi indikator kinerja yaitu 86,67%. Meskipun indikator kinerja telah tercapai, akan tetapi masih terdapat empat siswa atau 13,33% yang nilainya belum mencapai KKM. Hal tersebut dikarenakan kemampuan siswa tersebut untuk menangkap informasi yang diberikan oleh

guru agak lambat, siswa cenderung diam dan tidak mau bertanya apabila kurang paham atau jelas, siswa sering ramai sendiri dan kurang memperhatikan penjelasan guru ketika pembelajaran berlangsung. Siswa yang belum tuntas tersebut diberikan tindak lanjut berupa pengayaan dan juga Pekerjaan Rumah (PR). Jika belum tuntas kembali akan diserahkan kepada guru kelas untuk diberikan penanganan lebih lanjut berupa pendalaman materi.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Pada pratindakan nilai rata-rata kelas sebesar 62,9, kemudian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 73,77, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,17. Sebelum dilaksanakan tindakan, siswa yang tuntas hanya 11 siswa (36,67%), pada siklus I meningkat menjadi 18 siswa (60%), dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 26 siswa (86,67%). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis argumentasi pada siswa kelas IV A SD Negeri Pucangan 03 tahun ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rofi'uddin, A. & Zuhdi, D. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.